

RELASI MUSLIM DAN BUDDHIS

**(Studi Hubungan Mayoritas Muslim dan Minoritas Buddhis di
Provinsi Patani Thailand Selatan pasca Pemerintahan Raja
Bhumibol Adulyadej (2016))**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

MR.EIRFAN LUEBA

NIM. 14520013

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Mr. Eirfan Lueba
Lamp :
Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mr. Eirfan Lueba
NIM : 14520013
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Relasi Muslim dan Buddhis
(Studi Hubungan Mayoritas Muslim dan Minoritas Buddhis di Provinsi Patani Thailand Selatan pasca Pemerintahan Raja Bhumibol Adulyadej (2016)).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 April 2018

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A
NIP: 19560203 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mr. Eirfan Lueba
NIM : 14520013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Agama-agama
No. Telp/HP : 0895-3745-13149
Alamat : Perum POLRI Gowok blok C5 No 154, Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : Relasi Muslim dan Buddhis (Studi Hubungan Mayoritas Muslim dan Minoritas Buddhis di Provinsi Patani Thailand Selatan pasca Pemerintahan Raja Bhumibol Adulyadej (2016)).

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 April 2018

Yang menyatakan





Mr. Eirfan Lueba

NIM. 14520013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-1044/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : RELASI MUSLIM DAN BUDDHIS (Studi Hubungan Mayoritas Muslim dan Minoritas Buddhis di Provinsi Patani Thailand Selatan Pasca Pemerintahan Raja Bhumibol Adulyadej (2016))

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mr. Eirfan Lueba
Nomor Induk Mahasiswa : 14520013
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.
NIP. 19560203 198203 1 005

Penguji II

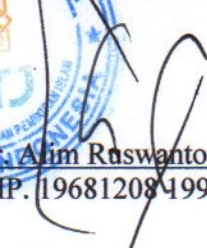
Penguji III


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19802802 201 101 1 003


H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 15 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Ajim Ruswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

**SESUNGGUHNYA ALLAH BERSAMA DENGAN
ORANG YANG BERSABAR¹**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Surat Al-Baqorah ayat 153

PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan Kepada:

Almamaterku yang Sangat Kubanggakan,

UIN Sunan Kalijaga

Ayahanda dan Ibunda serta nenek

Adinda dan Kakakda

yang telah menunggu kesuksesan Saya dan telah
mendukung Saya dan mengirimkan Do'a setiap langkah

Saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana relasi antar umat Agama Islam dan Buddha di Patani pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej (2016) dan di Patani mayoritas umat Muslim bagaimana umat Muslim di Patani menyatukan dengan umat Agama Buddha demi untuk membangun kedamaian di wilayah Patani. Kajian ini penting karena penulis melihat bahwa sangat menarik sekali jika meneliti tentang relasi agama di Thailand yang berjumlah penduduknya sekitar kurang lebih dari enam puluh juta penduduk (menurut statistik sekarang) dan secara keseluruhan mayoritas pemeluk Agama Buddha, terkecuali di Patani yang berjumlah pemeluk Agama Islam lebih banyak dari pemeluk Agama Buddha. Namun, dengan keseluruhan di Thailand, umat mayoritas adalah umat Buddha yang menganut aliran Theravada, sekian banyak umat Buddha di Thailand pada mulanya sangat menentang dan menindas umat Islam akan tetapi dalam pemerintahan kerajaan Bhumibol Adulyadej beliau membangun sebuah kebijakan yang mengakibatkan kedamaian di antara masyarakat Muslim dan masyarakat Buddha sehingga dapat hidup berdampingan dalam masyarakatnya.

Data penelitian skripsi ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku-buku, artikel, jurnal, majalah, dan sumber lainnya yang relevan dengan judul penelitian ini lalu dianalisis menggunakan teori integrasi sosial dalam pendekatan sosiologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah tanah Patani terbentuknya sejak berapa tahun yang lalu perkiraan pada abad ke-14 sehingga akhir abad 18, awalnya Patani merupakan kerajaan merdeka, namun sejak akhir abad ke-18 kerajaan ini ditaklukan oleh kerajaan Siam (Thailand) hingga saat ini. Setelah Patani disatukan dibawah kerajaan Thailand umat Patani memiliki kesusahan dalam asimilasi atau akulturasi dua budaya dan pada satu saat timbul kelompok-kelompok pembebas Patani sehingga berlakunya konflik dikarenakan pihak kerajaan tidak ingin memisah atau memberi kebebasan tanah Patani kembali. Walaupun demikian, konflik itu terjadi karena ketidakadilan terhadap umat Patani, namun, pada pemerintah raja Bhumibol Adulyadej beliau memberi kebebasan dalam menganut Agama dan membangun hubungan yang baik serta memberi perhatian terhadap umat Islam di Patani, akhirnya masyarakat Patani pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej dapat berkehidupan dalam kedamaian dan masyarakat Patani sendiri saling bantu-membantu jika masalah muncul. Berdasar temuan tersebut disimpulkan bahwa ada salah satu hubungan yang sangat baik dibalik kekerasan dan konflik tersebut yang dapat memberi kehidupan berdampingan seksama dalam masyarakat beraneka agama ini.

Keywords: Hubungan antar Agama, Integrasi, Islam, Buddha

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ — أَمَّا بَعْدُ —

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relasi Muslim dan Buddhist (Studi hubungan mayoritas dan minoritas umat Agama Islam dan Buddha pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej (2016) di Provinsi Patani, Thailand Selatan)” Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, dan yang kita harapkan syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana S.Ag pada Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud sebagaimana yang diharapkan, tanpa bimbingan dan bantuan serta tersedianya fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mempergunakan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Studi Agama-agama dan Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel., selaku sekretaris Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama berproses sebagai mahasiswa Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberi arahan, dukungan, masukan serta kritik-kritik yang membangun selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Staf Pengajar/Dosen yang telah dengan tulus ikhlas membekali dan membimbing penulis untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Tehma Lueba dan Ibu Weaya Lueba yang sangat penulis cintai yang tak henti-henti memberikan do'a, perhatian dan dukunagannya kepada

penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Saudara Subhee Lueba dan Mawaddah Lueba dan keluarga penulis yang memberi bantuan sebagai photographer dalam proses mewawancarai selama proses penulisan skripsi ini berlangsung di lapangan.
8. Keluarga besar Studi Agama-agama angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada teman-teman Studi Agama-agama yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Meskipun skripsi ini merupakan hasil kerja maksimal dari penulis, namun penulis menyadari akan ketidak sempurnaan dari skripsi ini. Maka dari itu penulis dengan senang hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membantu dari pembaca sekalian. Penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan untuk membangun kedamaian dalam masyarakat Patani khususnya.

Yogyakarta, 24 April 2018

Mr. Eirfan Lueba

NIM. 14520013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	18

1. Metode Pengumpulan Data	18
2. Teknis Analisis Data	19
G. Sistematika Penelitian	20

BAB II: GAMBARAN UMUM PROVINSI PATANI DAN BIOGRAFI

RAJA BHUMIBOL ADULYADEJ (RAMA IX)

A. Gambaran Umum Provinsi Patani.....	22
1. Letak Geografis Provinsi Patani.....	22
2. Sistem Pemerintahan.....	23
3. Jumlah Penduduk	27
4. Agama	27
5. Ekonomi	29
6. Pendidikan.....	30
7. Sosial-Budaya dan Bahasa	34
8. Pekerjaan Masyarakat Patani	35
9. Tempat Wisata Provinsi Patani	35
B. Biografi Raja Bhumibol Adulyadej	36
1. Kelahiran	36
2. Pendidikan.....	36
3. Menduduki Takhta	37
4. Pernikahan.....	37
5. Putra dan Putri Raja Bhumibol	38
6. Peran Raja terhadap Masyarakat	38
7. Wafat	41

**BAB III: RELASI MUSLIM DAN BUDDHIST PASCA PEMERINTAHAN
RAJA BHUMIBOL ADULYADEJ (2016) DI PROVINSI PATANI,
SELATAN THAILAND 42**

- A. Relasi Muslim dan Buddhist di Patani 42
 - 1. Relasi dalam bidang Politik 42
 - 2. Relasi dalam bidang Ekonomi 55
 - 3. Relasi dalam bidang Pendidikan 56
 - 4. Relasi dalam bidang Sosial-Budaya..... 59
 - 5. Relasi dalam bidang Agama..... 64
 - 6. Relasi dalam bidang Kesehatan 67
- B. Mayoritas dan Minoritas Agama..... 68

**BAB IV: ANALISIS RELASI MUSLIM DAN BUDDHIST PASCA
PEMERINTAHAN RAJA BHUMIBOL ADULYADEJ (2016) DI PROVINSI
PATANI, THAILAND SELATAN 71**

- A. Relasi Agama di Patani 71
- B. Kerukunan di Patani Pasca Pemerintahan Raja
Bhumibol Adulyadej 76
- C. Kedamaian..... 77
- D. Peran Raja Bhumibol Adulyadej dalam Membentuk Kedamaian di
Patani..... 85
- E. Kondisi Patani Sekarang 87

BAB V: PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN I	97
LAMPIRAN II	99
LAMPIRAN III.....	100
CURRICULUM VITAE	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kawasan Administratif/distrik (<i>Amphoe</i>)	23
Tabel 2. Kawasan Administratif/distrik (<i>Amphoe</i>) dan swapraja/komunitas (<i>Tambon</i>).....	25
Tabel 3. Jumlah penduduk masyarakat Patani	26
Tabel 4. Jumlah pemeluk agama di Patani.....	27

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
ش	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
شاد	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em

ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

اَ فعل	fathah	ditulis	A
اِ ذكر	kasrah	ditulis	fa'ala i
اُ يذهب	dammah	ditulis	zukira u
		ditulis	yažhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samâ’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Żawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak hanya hidup di ruang hampa dari berbagai interaksi sosial, menuntut adanya interaksi yang intensif dengan manusia yang lainnya. Adanya interaksi tersebut tentunya, disadari atau tidak disadari, akan menghadirkan benturan-benturan kepentingan ataupun sekedar penguatan identitas suatu komunitas atas komunitas yang lainnya. Implikasinya, kelompok yang berhasil dalam proses penguatan identitas tersebut karena adanya dukungan sosial, baik dengan pertimbangan kuantitas ataupun kualitas, cenderung akan memproklamirkan diri sebagai kelompok mayoritas yang disadari atau tidak disadari akan memunculkan pula kelompok minoritas sebagai kelompok yang umumnya dianggap sebagai komunitas sosial kelas dua yang berada di bawah pengaruh kelompok mayoritas dalam berbagai dimensi kehidupan sosial meski biasanya mengabaikan aspek-aspek produktivitas kelompok minoritas.¹

Membicarakan negara Thailand tidak lepas dari sistem kerajaannya. Thailand merupakan sebuah negara yang mempunyai sejarah institusi kerajaan yang berjaya meneruskan legasi pemerintahannya sehingga zaman modern ini. Beberapa dinasti telah berjaya mendapat mandat dari masyarakat Thai yang bermula dengan Dinasti Phraruang (1238 M - 1368 M) sehingga kemunculan Dinasti Chakri (1782 M - sekarang) yang diketuai oleh raja

¹ Syarifuddin Latif, *Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas dalam Perspektif Nilai Bugis*, (Vol. 12, Juni 2012), hlm. 98.

Bhumibol Adulyadej (Rama IX) pada tahun 1946 M - 2016 M, sekarang diganti oleh putranya yaitu Vajiralongkorn (Rama X) sekarang ini. Thailand telah menjalankan pemerintahan secara monarki mutlak dari tahun 1782 M, kemudian berubah menjadi pemerintahan monarki yang mempunyai lembaga pada tahun 1932 M. Peranan dan pengaruh institusi kerajaan Thai dapat dilihat dengan jelas di Thailand setelah tahun 1960-an ketika takhta raja diduduki oleh raja Bhumibol Adulyadej.² Raja Bhumibol Adulyadej menaiki takhta setelah kematian kakaknya pada tahun 1946 M.³ Beliau menduduki takhta secara resminya setelah dilantik menjadi raja pada tahun 1950 M setelah beliau menamatkan pelajaran di Switzerland, kemudian beliau kembali ke Thailand untuk menunaikan janjinya kepada rakyat yang menyokongnya pada saat itu.

Masyarakat Thai pada umumnya mayoritas (70%) penduduk Thailand beragama Budha (sekitar 54 juta jiwa)⁴, sedangkan Islam sebagai agama terbesar kedua setelah Budha, dipeluk oleh umat muslim sejumlah 6 juta jiwa. Akan tetapi umat Islam di Thailand merupakan minoritas yang berkembang cepat dan merupakan minoritas terbesar setelah komunitas Konghucu. Seperti halnya kaum minoritas di negara-negara yang lain, kawasan Thailand bagian selatan merupakan basis masyarakat Melayu-Muslim dan merupakan daerah konflik agama dan persengketaan wilayah dengan latar belakang ras dan agama yang

² Ooi Keat Gin, "Southeast Asia: A Historical Encyclopedia from Angkor Wat to East Timor", Encyclopedia, (Vol. 1, October 2004), hlm. 232.

³ Russell F. Moore, *Thailand, Malaysia, Singapura: People, Place, History*, (New York, Thai-American, 1975), hlm. 36.

⁴ Joesoeb Souyb, *Agama-Agama Besar Dunia*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1993), hlm. 90.

berkepanjangan.⁵ Muslim Thailand terdiri dari dua kategori besar, yaitu Muslim Melayu yang bermukim di wilayah Thailand Selatan dan Muslim Thai yang bermukim di Thailand Tengah dan Thailand Utara. Jumlah masjid di Thailand sekitar 4000 masjid, dan sekitar 2000 masjid terdapat di ibu kota yaitu Bangkok.⁶

Wilayah perbatasan (*sempadan*) selatan Thailand yang dikenal dengan nama *Changwad Chaiden Pak Thai* banyak dihuni oleh komunitas Muslim keturunan Melayu. Wilayah ini terdiri dari empat provinsi; Yala, Narathiwat, Patani dan Satun dengan agama Islam yang mendominasi populasi di wilayah tersebut. Di keempat provinsi ini ikatan sejarah ke-Melayu-an memiliki karakter cukup kuat dibandingkan dengan bangsa Thai. Kenyataan ini membuat komunitas Muslim di Selatan Thailand memiliki perbedaan agama, kepercayaan, adat istiadat, bahasa dan tata cara kehidupan yang berbeda dengan bangsa Thai umumnya. Identitas yang dimiliki oleh masyarakat Muslim Thailand Selatan memperlihatkan entitas kolektif orang-orang Melayu di empat provinsi “*the four provinces*” sebagai suatu manifestasi dari identitas etnik Melayu yang berada di Thailand. Masyarakat dan pemerintah Thailand lantas menyebut komunitas di selatan ini dengan istilah “Thai Muslim”.

Thai Muslim atau yang lebih dikenal dengan Muslim Patani secara umum lebih banyak dideskripsikan sebagai komunitas Muslim yang secara sporadis sering melakukan gerakan perlawanan bersenjata serta menentang sikap dan

⁵ http://w.w.taqrif.info/indonesia/index.php?option=com_content & *Islam di Thailand*. Diakses pada tanggal 2 Januari 2018, 18.41 WIB. Lihat pula Bambang Cipto, *Hubungan Internasional Di Asia Tenggara*, hlm. 119.

⁶ <http://minang.awardspace.com>. *Islam di Patani*. Diakses pada tanggal 2 Januari 2018, 18.43 WIB.

perlakuan diskriminatif pemerintah Thailand. Pemberitaan media juga turut menggambarkan bahwa kekerasan kerap berlangsung dan diwarnai dengan aksi balas dendam yang menimbulkan banyak korban, baik dari komunitas Muslim maupun dari masyarakat Thailand yang beragama Budha. Selain itu, gambaran kaum minoritas Muslim di Thailand adalah kaum tertindas, terutama disebabkan oleh sikap pemerintah yang mau menang sendiri dan tidak bersedia untuk memahami aspirasi yang berkembang dalam masyarakat Islam Patani.

Penjelasan mengenai akar pertikaian dan gambaran Muslim Patani dengan pemerintah dan masyarakat Thai dapat dirunut sejak dimulainya proses penggabungan daerah Patani ke dalam wilayah Thailand. Kurang dari satu abad sejak ditanda tangannya perjanjian pembagian wilayah antara pihak kerajaan Inggris dan kerajaan Siam tahun 1909 (*Anglo-Siam Treaty*) yang isinya menempatkan wilayah Patani bukan sebagai sebuah kerajaan Melayu lagi, tetapi merupakan wilayah kerajaan Siam, masyarakat Patani telah terintegrasi menjadi bagian dari masyarakat Thai. Sebagai sebuah kelompok minoritas dengan identitas Islam, Muslim Patani Selatan Thailand dihadapkan pada kewajiban mengikuti pola integrasi nasional Thailand yang telah ditetapkan agar menjadi satu wilayah kesatuan yang utuh. Dilihat secara geografis, perubahan wilayah yang terjadi ini, Patani yang asalnya merdeka dan merupakan mayoritas kemudian berubah sebagai wilayah subordinat Thailand serta menjadi minoritas di level nasional.

Kebijakan integrasi dan proyek pembangunan kebangsaan yang dijalankan oleh pemerintah kerajaan Thailand dalam kenyataannya berdampak dengan

semakin menguatnya arah pengkategorisasian masyarakat mayoritas-minoritas dalam kehidupan masyarakat Thailand Patani. Aksi kekerasan sebagai dampak dari kebijakan tersebut, merupakan implikasi dari kebijakan nasionalis yang merekonstruksi identitas Thai yang monolitik (*creation of Thainess as a single identity*) yang gagal diterapkan. Kegagalan ini disebabkan karena identitas Muslim Patani dibangun di atas simbol-simbol atau atribut seperti: pengalaman sejarah atau *collective memory* tentang kebesaran Kerajaan Melayu Patani di masa lalu, bahasa Melayu, agama Islam, dan kebiasaan-kebiasaan atau adat-istiadat lokal menjadi faktor-faktor yang mengiringi pergulatan mencapai identitas ke-Melayuan Muslim Patani. Identitas Patani yang terdiri dari faktor sejarah dan penaklukan oleh kerajaan Siam, masalah kepentingan ekonomi, persoalan migrasi internal (*resettlement*), dan kegagalan mengakomodasi perbedaan identitas, mendorong masyarakat Melayu Muslim Patani untuk melakukan perlawanan (memberontak) terhadap upaya pemerintah Thailand dalam mempersatukan wilayah mereka.⁷

Situasi ini didukung oleh keadaan sosial ekonomi Patani yang cenderung miskin terutama di keempat provinsi Islam bagian selatan, yang antara lain disebabkan tidak mendapat persamaan dalam pembangunan ekonomi dan perhatian pemerintahan sebagai bagian dari wilayah negara Thailand dan kini sebagian besar dari kelompok Muslim tersebut menuntut usaha perbaikan kondisi kehidupan. Gap atau jarak yang ada antara penduduk Patani dan pegawai pemerintahan setempat, turut menjadi alasan gagalnya pembangunan pendidikan

⁷ Paulus Rudolf Yuniarto, *Minoritas Muslim Thailand: Asimilasi, Perlawanan Budaya dan Akar Gerakan Separatisme*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, (Vol. 7, 2005), hlm. 94.

dan ekonomi. Pegawai pemerintah cenderung berasal dari sentral Bangkok dan tidak mampu melakukan pendekatan terhadap penduduk setempat serta tidak mengerti apa yang mereka rasakan dan apa keinginan penduduk Patani yang berbeda agama, etnik, dan budaya. Kurangnya pemahaman antara pemerintah dan masyarakat disebabkan oleh batasan bahasa yang digunakan, antara Melayu dan Thai, sehingga umumnya pegawai administrasi di pemerintahan tidak dipercaya oleh penduduk setempat.

Hubungan antara Muslim dan Buddha setelah disatukan dibawah pemerintah Thailand beberapa perkara Muslim Patani memiliki perbedaan seperti agama dan budaya yang berbeda, juga memiliki kebiasaan, bahasa, dan etnik yang berbeda pula; sehingga mereka sering dianggap sebagai *outsider*, orang luar dan warganegara kelas dua di Thailand. Kelompok minoritas Muslim Patani seakan tidak mendapat tempat dan mendapat perlakuan yang berbeda. Mereka dipandang sebagai kelompok lain (*outsiders*) justru di tanah airnya sendiri. Kenyataan ini bisa menjadi acuan, mengapa daerah Selatan Thailand sering muncul konflik dibandingkan daerah lainnya.

Pada penjelasan di atas menurut sensus lama dapat mengetahui bahwa mayoritas umat Agama di Thailand adalah Buddha aliran Theravada dan Agama besar kedua setelah Buddha adalah Agama Islam berada di seluruh negara Thailand berjumlah sekitar 6 juta jiwa. Thailand memiliki 3 pilar terpenting bagi umatnya yaitu Negara, Agama, dan Raja⁸ sebagai simbol kesatuan negara Thailand, demikian umat Buddha memiliki jumlah mayoritas di seluruh negara

⁸ Dressel, "Nation, religion, king". *This is the state ideology of Thailand*, 2010.

Thailand sehingga simbol agamanya adalah Buddha, negaranya yaitu Thai dan Raja sebagai sang penghormat umatnya.

Pada penelitian ini penulis akan mengolah data dengan teori integrasi sosial yang meneliti hubungan timbal-balik dan bersatu padu dalam masyarakat. Penulis akan meneliti hal tersebut dengan tujuan ingin melihat bagaimana hubungan antar umat Agama Islam dan Buddha di Patani selama ini apakah konflik yang berlaku adalah konflik keagamaan, dan apabila berlakunya konflik bagaimanakah cara untuk membangun kedamaian kembali di Patani sehingga dapat meredupkan konflik tersebut dan membangunkan relasi yang murni dalam masyarakat Patani.

Dari masalah tersebut memang menurut asumsi penulis bahwa dibalik konflik di atas mesti ada hubungan yang murni sehingga penulis ingin tahu bagaimana hubungan yang murni tersebut di Patani pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej 1946⁹, seperti apa sang raja menyatukan umat dan memberi perhatian kepada rakyatnya khusus komunitas Muslim di Selatan Thailand untuk membangunkan kedamaian dan kasih mesra dalam kehidupan masyarakat Patani serta membentuk kerukunan sosial dalam masyarakat.

⁹ Raja Bhumibol dilahirkan pada 5 Desember 1927 di Cambridge, Massachusetts. Ketika itu bapanya sedang melanjutkan pelajarannya dalam bidang perubatan di Universiti Harvard. Beliau merupakan cucu kepada Raja Siam yang terkenal dengan permodenan iaitu Raja Chulalongkorn. Ketika belajar di Switzerland, Raja Bhumibol telah menukar jurusan yang diambilnya dari kejuruteraan kepada sains politik dan undang-undang sesuai dengan peranannya sebagai bakal raja di Thailand serta boleh bercakap sekurang-kurangnya tiga bahasa Eropa. Raja Bhumibol telah mengahwinisepunya iaitu M.R. Sirikit, seterusnya memperolehi empat orang cahaya mata iaitu Ubolrat, Vajiralongkorn, Sirindhorn dan Chulabron.

B. Rumusan Masalah

Dari ulasan latar belakang masalah di atas, kiranya cukup memberi kerangka pikiran dalam mengembangkan pokok permasalahan yang relevan dengan judul pendidikan ini, maka dapat penyusun angkat beberapa pokok masalah yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana relasi antar umat Agama Islam dan Buddha di Patani pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej?
2. Bagaimana umat Islam dan Buddha membentuk kerukunan dan membangun kedamaian di Patani pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

a. Untuk memberi penjelasan tentang relasi umat Agama di Patani.

b. Mengetahui dan mengaplikasi teori yang dimaparkan dalam tulisan ini yang berkaitan dengan integrasi sosial, yang melihat bagaimana relasi umat Agama Islam dan Buddha di Patani dalam kehidupan sosial dan kerukunan serta kedamaian masyarakat di sana.

2. Kegunaan Penelitian:

Dari penelitian ini, harapan penyusun semoga

1. Dapat mendatangkan manfaat dalam memahami tentang relasi umat Agama Islam dan Buddha di Pattani dalam kehidupan sosial.
2. Pengayaan teoritis yang di cantumkan dalam tulisan ini untuk menjadi sumbangan akademik terkait tema kajian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Diantara relasi Muslim dan Buddhis di Pattani tidak dapat dipungkirkan karena bagaimana yang telah dibahas di halaman latar belakang bahwa Agama mayoritas di Thailand adalah Buddha aliran Theravada, sedangkan pada daerah tertentu yakni Patani Agama mayoritas adalah Islam, Sepanjang pengamatan penulis, kajian yang mencoba meneliti secara khusus dan detail tentang Relasi Muslim dan Buddhis di Pattani secara komprehensif dan spesifik belum saya temukan dalam berbentuk penelitian atau skripsi. Namun, dalam bentuk jurnal tentang relasi Muslim dan Buddhis di Pattani sudah ada yang menulis oleh para ilmuwan dari beberapa jurnal tulis yang ditemukan.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis dari beberapa sumber sebelumnya, ada beberapa jurnal, skripsi, buku bahkan disertasi yang membahas tentang Buddhisme dan Islam yakni jurnal Imtiyaz Yusuf yang berjudul "*Islam and Buddhism*"¹⁰ dalam jurnal ini menekankan pada Agama Buddha dan Islam mengenai sejarah penemuannya dan juga nabi dalam agama masing-masing yakni nabi Muhammad dalam Islam dan Buddha dalam

¹⁰ Imtiyaz Yusuf, *Islam and Buddhism: From Coexistence to Dialogue* in Wiley-Blackwell Companion to Interreligious Dialogue Catherine Cornille ed. (Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell, In, 2013), Chapter 22.

Buddhisme, dan juga meliputi dengan historisnya Agama Buddha dan Islam, konsep ajarannya bagaimana si Buddha menguraikan tentang Bodhisattva dan nabi Muhammad memberi penerangan tentang Insan al-Kamil dan terakhir meliputi tentang isu-isu kontemporer dan dialog yang berlaku pada masa lalu sampai sekarang.

Selanjutnya berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Sri Puji Lestari yang berjudul "*Studi hubungan antar umat beragama di lingkungan masyarakat vihara jina dharma sradha desa siraman kecamatan wonosari kabupaten gunungkidul*"¹¹ dimana dalam skripsi yang dilaku oleh Sri Puji Lestari ini membuat studi lapangan di desa siraman di gunung kidul Yogyakarta, skripsi yang dilakukan oleh Sri Puji Lestari mempunyai keterkaitan dengan skripsi ini mengenai hubungan umat beragama dan membicarakan tentang kerukunan diantara umat beragama Buddha dan masyarakat sekitar viharanya.

Selanjutnya disertasi yang ditulis oleh Rusnee Dunthara, mahasiswi Universitas Islam Internasional Malaysia yang berjudul "*The perception of Buddhists on Islam and Muslims in Rusamilan*"¹² isi di dalam disertasi ini menjelaskan tentang persepsi tentang bagaimana pandangan umat Buddha terhadap Islam dan orang Muslim di Rusamilan. Disertasi ini sebagai sebuah studi lapangan di satu desa provinsi Patani yaitu Rusamilan, disertasi ini menghuraikan

¹¹ Sri Puji Lestari, *Studi hubungan antar umat beragama di lingkungan masyarakat vihara jina dharma sradha desa siraman kecamatan wonosari kabupaten gunungkidul*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹² Rusnee Dunthara, *The perception of Buddhists on Islam and Muslims in Rusamilan*, International Islamic University Malaysia, 2010.

tentang pandangan orang Buddha terhadap Agama Islam dan orang Muslim disekitar desa Rusamitan itu.

Selanjutnya berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Nathan Porath yang berjudul "*The Hikayat Patani: The kingdom of Patani in the Malay and Thai political world*"¹³ yang dijelaskan di dalam jurnal ini terkait dengan buku Hikayat Patani sebagai teks mimetik. *Hikayat Patani* merupakan sebuah manuskrip Melayu silam. Yang mengisahkan sejarah Patani mengenai legenda dan Kesultanan Patani, sebuah kerajaan Melayu yang terletak di pantai barat Semenanjung Malaysia. Dalam jurnal ini juga meliputi pendirian kerajaan dan konversi ke Islam dimana kerajaan ini awalnya bukan Islam, kemudian membicarakan tentang dua kontrak sosial antara Muslim dan Buddhis. Kemudian di bagian akhir jurnal ini membicarakan tentang pemberontakan agak terkait dengan politik yang Negara satunya ingin menahan dari penjajah akan tetapi gagal menahannya maka Patani di jajah pada akhirnya hingga sekarang, mengakibatkan Patani menyatukan dengan Thailand. Jurnal ini sedikit mempunyai kemiripan dengan skripsi ini karena menyangkut hubungan antar Agama yakni Islam dan Buddhis.

Selanjutnya berbentuk buku yang dilakukan oleh Duncan McCargo yang berjudul "*Mapping National Anxieties: Thailand's Southern Conflict*"¹⁴ buku ini ada dua ratus halaman lebih isi di dalamnya memberi penjelasan tentang konflik yang terjadi di Thailand Selatan antara Buddhis dan Muslim. Buku ini adalah

¹³ Nathan Porath, *The Hikayat Patani: The kingdom of Patani in the Malay and Thai political world*, (Vol. 84, Januari 2011), hlm.45-65.

¹⁴ Duncan McCargo, *Mapping National Anxieties: Thailand's Southern Conflict*, NIAS Press, Denmark. 2012.

salah satu buku yang menguraikan terjadinya konflik terkait dengan politik dan kekerasan, Agama dan Negara, kegiatan umat Buddha dan Islam serta politik kerajaan dan juga meliputi sejarah Patani. Buku ini sangat memberi informasi terhadap skripsi ini mengenai hubungan antar Buddhis dan Muslim dilihat dari peristiwa konflik yang terjadi di Thailand Selatan.

Selanjutnya berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Imtiyaz Yusuf yang berjudul "*Muslim-Buddhist Relations Caught between Nalanda and Pattani*"¹⁵ pada bagian awal jurnal ini beliau membicarakan tentang Agama dan konflik, isu-isu yang terjadi antara Buddhisme dan Islam, dialog antara Islam dan Buddhisme, latar belakang Islam dan Buddhisme serta Buddha dan Muhammad dan juga termasuk juga sejarah penemuan tradisi agamanya. Jurnal ini dilihat perkembangan relasi Agama di Nalanda India dan di Patani dua negeri ini adalah negeri pemeluk Hindu dan Muslim Melayu. Dan bagian akhir beliau menulis tentang Islam dan Buddhisme di Asia tenggara saat sekarang khususnya faktor Patani dan kerusuhan Patani dan relasi Muslim dan Buddhis di Thailand diakhiri dengan era militer kekinian dan konflik antar Muslim-Budhis pada isu masjid kresek (*Krue se*) di Patani. Jurnal ini membicara mengenai hubungan antar Agama yang terjadi di Thailand dan sedikit relevan dengan skripsi ini mengenai hubungan umat Agama Buddha dan Islam di Patani.

Selanjutnya berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Duncan McCargo yang berjudul "*The Politics of Buddhist identity in Thailand's deep south: The Demise*

¹⁵ Imtiyaz Yusuf, *Muslim-Buddhist Relations Caught between Nalanda and Pattani*, Published in "*Ethnicity and Conflict in Buddhist Societies in South and Southeast Asia*," K.M. de Silva (ed.) (Colombo: Vijitha Yapa, 2015).

of civil religion?”¹⁶ di dalam jurnal ini membicarakan tentang politik di Thailand secara umum dan konflik yang terjadi di Patani. Jurnal ini hanya melihat dari segi politik yang mengakibatkan konflik di Thailand selatan.

Selanjutnya berbentuk buku kecil yang dilakukan oleh Neil J.Melvin yang berjudul “*Conflict in Southern Thailand Islamism, Violence and the State in the Patani Insurgency*”¹⁷ di dalam buku ini membicarakan tentang konflik kontemporer, akar dari sejarah terjadinya konflik, Islam dan pemberontakan Patani, politik pada era Thaksin perdana menteri Thailand dan keruntuhannya, dan akhirnya mengenai konflik masa depan. Dalam buku ini walaupun tidak panjang lebar tetapi cukup baik sebagai informasi tentang terjadinya konflik di Thailand Selatan, kekerasan paham yang ingin memisahkan negara.

Selanjutnya berbentuk jurnal yang ditulis oleh Ahmad Muttaqin dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-Agama pada tahun 2001 tentang “*Problem Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Non-Muslim*”¹⁸ jurnal ini membicarakan mengenai problem-problem yang terjadi di kalangan kaum Minoritas Muslim di Thailand. Penulis jurnal ini mengguna 2 teori yaitu abyssinia dan teori Mekkah untuk menarik kesimpulan pada bagian akhirnya, jurnal yang dilakukan Ahmad Muttaqin ini meliputi gambaran umum Islam di Thailand kemudian problem-problem yang telah terjadi di Thailand serta menyinggung kelompok-kelompok separatisme di Thailand. Bagus sekali jurnal

¹⁶ Duncan McCargo, *The Politics of Buddhist identity in Thailand's deep south: The Demise of civil religion?*, *Journal of Southeast Asian Studies*, 40(1), (February 2009), hlm. 11-32.

¹⁷ Neil J.Melvin, *Conflict in Southern Thailand Islamism, Violence and the State in the Patani Insurgency*, Policy paper No.20, (September 2007).

¹⁸ Ahmad Muttaqin, *Problem Minoritas Muslim di tengah Mayoritas Non-Muslim*, ESENSIA Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, (Vol. 2, Juli 2001).

ini dan juga memberi banyak informasi terhadap penulisan skripsi ini. Kemudian ada penawaran teori baru seperti abyssinia dan teori Mekkah yang dicantumkan dalam jurnal tersebut.

Dari tinjauan pustaka yang telah disebutkan diatas maka dalam skripsi ini akan membicara tentang masalah sejarah dan perkembangan hubungan antar umat beragama diantara umat agama Buddha dan umat agama Islam di Patani, dan menjelaskan bagaimana cara untuk membangun kedamaian karena dalam masyarakat Patani selama ini berada dalam konflik dan tertindas oleh pemerintah Buddha, dan berbicara tentang relasi agama dalam sudut pandang yang baik dilihat dari peristiwa yang terjadi diluar kekerasan dan konflik, karena penulis berkeyakinan diluar konflik atau kekerasan pasti ada hubungan yang baik antar agama Islam dan Buddha di Patani, mungkin sedikit berbeda dengan Indonesia, karena di Indonesia semua agama berada dalam kedamaian dan kerukunan serta dilindungi oleh undang-undang negara, namun, Patani di lindungi oleh raja sebagai tempat pelindung rakyatnya.

E. Kerangka Teori

Berhubungan dengan pernyataan di atas, untuk memberikan landasan berpijak dalam penulisan ini, maka dalam kerangka teori penyusun akan mendeskripsikan teori-teori yang digunakan dalam menelusuri pembahasan dalam penelitian ini, sehingga pada akhirnya akan didapati pembahasan yang sistematis dan komprehensif dengan data-data yang valid. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Pengertian relasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hubungan, perhubungan, pertalian.¹⁹ Oleh karena itu relasi antar umat beragama yaitu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Umat beragama dan pemerintah harus melakukan upaya bersama dalam memelihara kerukunan umat beragama, di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan.

Dari relasi Muslim Buddhist di Thailand selatan penulis ingin mengarahkan pada hubungan timbal-balik antara Muslim dan Buddhist di Patani, maka teori yang diguna yaitu integrasi sosial. Integrasi sosial menurut kamus besar bahasa Indonesia mengartikan “integrasi” sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan.²⁰ Kata “kesatuan” mengisyaratkan berbagai macam elemen yang berbeda satu sama lain mengalami proses pembauran. Jika pembauran telah mencapai suatu perhimpunan, maka gejala perubahan ini dinamai integrasi. Dalam bahasa Inggris, integrasi (*integration*) antara lain bermakna “keseluruhan” atau “kesempurnaan.”²¹

Integrasi sosial adalah penyatuan dua atau lebih unsur sosial menjadi satu kesatuan utuh yang dapat diterima dengan baik. Integrasi sosial juga dapat diartikan sebagai proses adaptasi antara kelompok

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²¹ Eka Hendry Ar., dkk. *Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multi Etnik*, (Vol. 21, Mei 2013), hlm. 193.

kelompok yang berbeda dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Tujuan umum dari integrasi sosial adalah untuk melakukan pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial serta untuk menyatukan unsur-unsur sosial yang berbeda dalam masyarakat. Integrasi sosial penting untuk menjaga masyarakat agar siap menghadapi tantangan, baik berupa tantangan fisik atau mental yang terjadi dalam kehidupan sosial.

Dalam teori fungsional struktural, sistem sosial terintegrasi berlandas pada dua hal yakni: Suatu masyarakat senantiasa terintegrasi di atas tumbuhnya konsensus di antara sebagian besar anggota masyarakat akan nilai-nilai kemasyarakatan yang bersifat universal, dan masyarakat terintegrasi juga kerana berbagai masyarakat sekaligus menjadi anggota berbagai kesatuan sosial yang berfungsi menetralkan konflik yang terjadi dari sebab adanya loyalitas ganda.²²

Wirth menjelaskan bahwa untuk mencapai persatuan, integrasi, mufakat ataupun kebulatan pada masyarakat menurutnya alat-alat komunikasi sebagai satu-satunya faktor penyebab kemufakatan tersebut.²³

Mufakat tidak hanya didukung dan dijaga oleh ikatan saling bergantung dan oleh sebuah dasar budaya umum tetapi oleh jaringan institusi yang memasukkan tradisi yang telah ada dalam masyarakat dan nilai-nilai standar serta norma dimana tidak hanya oleh faktor hidup bersama dan saling tergantung, tetapi juga oleh kelanjutan arus komunikasi massa yang sesuai dengan hadirnya

²² Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hlm. 64

²³ David L. Silis (ed), *International Encyclopedia*, hlm. 383.

atau adanya beberapa bentuk masyarakat pendahulu yang mengikat masyarakat tersebut untuk hidup bersama dan mengerahkan kepada kegiatan yang berkelanjutan.

Menurut Durkheim, integrasi sosial itu sering diidentikkan dengan istilah solidaritas sosial yang diklasifikasinya menjadi dua yakni solidaritas organik dan mekanik,²⁴

- a. Solidaritas Mekanik, didasarkan pada kesadaran pada suatu “kesadaran kolektif” bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentiment bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama. Solidaritas semacam ini tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula.
- b. Solidaritas Organik, muncul karena pembagian kerja bertambah besar solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi.

Dari uraian teori tersebut di atas, penulis menggunakan teori integrasi sosial sebagai teori yang operasional dalam skripsi ini dan diharapkan dapat membantu penulis untuk menganalisis penelitian tentang bagaimana relasi umat agama Islam dan Buddha di Patani pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej. Selain itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran raja dalam membentuk

²⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosial Klasik dan Modern*, Terj. Robert. M.Z. Lawang (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 181-184.

kerukunan antar umat Islam dan Buddha di Patani, dalam rangka untuk menghidup dengan berdamai meski mayoritas Islam.

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan, maka metode merupakan suatu cara utama yang dipakai untuk mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan alat-alat tersebut. Dalam melakukan suatu penelitian terhadap relasi agama sebagaimana di sebut dalam rumusan masalah di atas, metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan mengamati segala objek penelitian secara mendalam yang ada di Patani, akan diobservasi adalah melihat hubungan Muslim dan Budhis di Patani secara mendalam, penulis juga sebagai mahasiswa Thailand sehingga dapat mengetahui peristiwa yang berlaku di negara Thailand dan juga penulis tinggal di wilayah Patani bagian selatan Thailand, sehingga kemudian dapat menguasai masalah yang akan diteliti.

b. Interview (wawancara)

Metode interview yaitu penulis menggunakan dengan cara mewawancarai ahli tokoh agama Muslim maupun Budhis yang paling berpengaruh di Patani dan

lembaga agama yang ada di Patani, mengenai relasi umat agama Islam dan umat agama Buddha di Thailand selatan (Patani) dimana penulis mengkaji mengenai studi kasus dalam wilayah Pattani ini.

c. Dokumentasi

Penelitian ini tidak cukup dengan metode observasi dan wawancara saja namun juga penulis menggunakan data dokumentasi, dimana sumber faktanya diperoleh dari sumber-sumber tertulis, yaitu dari buku-buku, ensiklopedia, artikel, jurnal, majalah, media online, fotografi dan sumber lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang dikaji ini.

2. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini dilakukan guna data yang peroleh dapat ditafsirkan, yaitu dengan menyusun dan menggolongkan ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori, kemudian data-data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada. Penelitian ini juga bersifat deskriptif analisis, yaitu memaparkan dan menganalisis hasil temuan penulis di lapangan.

Hasil dari observasi dan wawancara di lapangan selanjutnya diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan fokuskan pada hal-hal yang penting serta berkaitan dengan masalah sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

G. Sistematika Penelitian

Untuk menggambarkan secara garis besar mengenai kerangka penulisan proposal skripsi kali ini, maka perlu dikemukakan sistematika penulisannya. Dalam penulisan proposal skripsi secara runtun mencakup sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yakni mendeskripsi umum tentang objek yang diteliti yaitu Patani meliputi letak geografis, sejarah, populasi, aspek kehidupan, kondisi masyarakat, dan hubungan mayoritas dan minoritas di Patani.

Bab III, membahas dan menjelaskan relasi umat agama Islam dan Buddha di Patani dalam keekonomian, pendidikan, politik, budaya, kesehatan dan sebagainya, kemudian apa faktor penyebab yang membuat Patani selalu ada konflik antar kelompok mayoritas dan minoritas, apakah itu persoalan agama atau persoalan individu atau kelompok tertentu, dan apakah dibalik konflik ada kerukunan seandainya ada, seperti apa kerukunan di Patani, dalam bab ini akan berupaya membahas.

Bab IV, merupakan bab analisis, penyusun terlebih dahulu memaparkan deskripsi tentang hasil-hasil penelitian mengenai relasi umat agama Islam dan Buddha di Patani dalam berbagai aspek, dan menganalisis hasil tersebut dengan menggunakan teori mayoritas dan minoritas, Analisis merupakan hal terpenting yang perlu dipaparkan dalam bab empat ini. Di sinilah para pembaca akan dapat

menilai sejauh mana peneliti mengembangkan wawasannya dalam sebuah penelitian.

Bab V, yakni penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat dikatakan sebagai inti dari proses penelitian yang telah dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran atau rekomendasi terhadap beberapa instansi yang dipandang memiliki kaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan demi perbaikan dalam pelaksanaan studi ini. Selanjutnya peneliti perlu mencantumkan beberapa buku yang telah dikaji selama proses penelitian berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan mencoba mengambil beberapa pola ide pemikiran serta merekomendasikan dengan berbagai masukan dan saran yang telah penulis dapatkan dari hasil mewawancarai dan pemahaman pembaca secara komprehensif dari penelitian ini. Mulai dari perumusan relasi agama yang telah dipaparkan berdasarkan relasi Muslim dan Buddhis di Patani pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej (2016) bahwa:

1. Raja memiliki peran sangat penting terhadap rakyatnya baik pada Agama Buddhanya sendiri maupun Agama Islam. Relasi Agama Buddha dan Islam di Patani pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej berada dalam keadaan aman dan damai walau pun ada sejumlah kelompok yang ingin memisahkan diri kepada negara aslinya yaitu Patani Darussalam akan tetapi setelah pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej ini dengan kebijakan beliau memerintah negara dan memberi kekuasaan kepada Muslim lokal untuk berperan dalam politik sehingga akhirnya masyarakat Muslim terlibat dalam sistem politik dan dapat menguasai sehingga keinginan masyarakat Muslim lokal terpenuhi keinginannya dan membawa kepada kedamaian dalam masyarakat. Hubungan pemerintahan raja dengan umat Islam Patani selama ini tidak ada masalah karena raja sendiri beberapa kali beliau

mengunjungi ke Patani untuk mendengar masalah yang terjadi di Patani sendiri dan mencari solusi masalah tersebut untuk menyelesaikan pada hari kemudian.

Bidang Agama, raja memberi kebebasan kepada umat Islam di seluruh Thailand termasuk provinsi Patani dengan keturunan etnik Melayu membawa kepada di bagian selatan penuh dengan masyarakat Muslim Melayu, dengan demikianlah Agama Islam sebagai Agama terbesar kedua setelah Agama Buddha. Bidang sosial-budaya di Patani, memang di Patani memiliki dua budaya yaitu budaya Muslim dan budaya Buddha, orang Muslim di Patani terlihat jelas bahwa mereka selalu berpakaian sarung-sarungan dan ada juga yang memakai baju gamis panjang ala Arab karena Patani memiliki gelaran sebagai serambi Mekah karena masa dulu banyak orang Melayu Muslim dari Patani mengajar di Mekah dan banyak ulama'-ulama' Islam Patani yang lulus sarjana dari Mekah, contohnya yang terpopuler yaitu Asst. Prof. Dr. Ismail Lutfi Japakiya Rektor Universitas Fatoni itu sendiri yang lulus program S3 disana. Bidang sosial ini baik orang Muslim Melayu dan Buddha mereka hidup dengan baik selalu membantu dalam hal kebaikan, dan pada bidang kependidikan, di Patani mempunyai banyak sekolah-sekolah Agama dan juga sekolah-sekolah yang bersistem negara, dua-dua institusi tersebut memiliki tujuannya masing-masing dan pihak kerajaan juga memiliki peran dalam membantu membangun binaan sekolah atau universitas tersebut.

Relasi Muslim dan Buddhis di Patani selama ini berada dalam kedamaian, terkecuali yang menjadi masalah hanya pada kelompok-kelompok tertentu saja. Namun, umat Islam dan umat Buddha sendiri menurut hasil mewawancarai penulis bahwa tidak ada masalah yang membawa kepada konflik dan perselisihan segala macam karena baik Islam maupun Buddha selalu memberi kehormatan dan selalu membantu sesamanya dalam hal kebaikan, oleh karena itu di Patani setelah pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej dengan kebijakan beliau mengarah relasi agama kepada kebaikan dan pada masa depan akan menjadi lebih baik lagi.

2. Membangun kembali kedamaian di Patani menurut hasil mewawancarai dalam bab sebelumnya ada beberapa tokoh Agama yang penulis mencantumkan dalam skripsi ini, dan menurut pemahaman penulis serta teori yang penulis gunakan dalam skripsi ini dapat menyimpulkan bahwa jika hendak mengembalikan kedamaian di Patani perlulah terlebih dahulu menyatukan pemahaman umat Islam dan Buddha dalam arti manusia sedunia, walaupun memiliki perbedaan Agama akan tetapi cinta kasih sayang sesama manusia masih melekatkan pada hati manusia, sama-sama hidup dalam masyarakat, jika sama-sama memberi kehormatan terhadapnya nescaya masalah tidak akan terjadi dalam masyarakat, melalui dialog antar Agama atau memberi keadilan terhadap umat Islam atau Buddha dengan inilah menurut penulis akan dapat membina kedamaian dalam masyarakat Patani, Thailand bagian selatan.

B. Saran

Adapun saran dari penulis yang ingin disampaikan terhadap permasalahan skripsi ini adalah:

1. Penelitian skripsi ini membicarakan tentang relasi agama Islam dan Buddha di Thailand selatan (Patani) pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej (2016) raja rama ke IX negara Thailand. Dan melihat permasalahan pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej serta solusi raja yang menyatukan rakyatnya dibawah pemerintah Thailand dengan cara perdamaian.
2. Hasil penelitian dalam skripsi ini berdasarkan informasi dari observasi, buku-buku, jurnal, wawancara, fotografi, dan lain sebagainya, dalam penyampaian dan pemahaman penulis nescaya jauh dari kesempurnaan, maka dari itu perlu masukan atau kritik dari pembaca agar skripsi ini lebih baik.
3. Bagi pembaca dapat menyempurnakan bacaan anda dengan buku-buku yang lain karena dalam skripsi ini hanya membicara pada bidang-bidang tertentu saja, maka pembaca agar lebih memahami secara mendalam selebihnya dengan buku-buku, sosial media seperti google, youtube, facebook, twitter atau media massa yang lain, supaya menambah wawasan pembaca agar lebih memahami secara mendalam.
4. Generasi muda adalah calon penerus bangsa, oleh karena itu perlu kita memberi pemahaman secara mendalam dalam hal ini supaya dimasa depan tidak lagi timbul masalah dalam kehidupan berlainan budaya dan agama

seperti ini lagi, perlu memberi pemahaman agama, cara hidup dalam masyarakat berlainan budaya dan agama dan masalah yang akan berlaku jika tidak memahami secara baik, maka dari itu pentinglah bahwa penelitian ini diteruskan oleh pembaca dalam berbagai bentuk melalui apapun untuk meneruskan pesan agama Islam rahmatan lil a'lamin kepada umat lain dan dapat hidup berdampingan dalam masyarakat kita sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Razak, Zulkifli. *Perkembangan Teori Sosial*. Makassar: CV Sah Media, 2017.

F. Moore, Russell. *Thailand, Malaysia, Singapura: People, Place, History*. New York: Thai-American, 1975.

Souyb, Joesoeb. *Agama-Agama Besar Dunia*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1993.

Dressel. *Nation, Religion, King; This is State Ideology of Thailand*, 2010.

Mulder, Niels . *Jawa-hailand Beberapa perbandingan sosial budaya*. Gadjah Mada University Press, 1983.

Chapakia, Ahmad Umar. *Politik Masyarakat Islam di Selatan Thailand 1902-2002*. Malaysia: University Kebangsaan Malaysia UKM, 2002.

McCargo, Duncan. *Mapping National Anxieties: Thailand's Southern Conflict*. NIAS Press, Denmark. 2012.

Yusuf, Imtiyaz. *Muslim-Buddhist Relations Caught between Nalanda and Pattani*, Published in "*Ethnicity and Conflict in Buddhist Societies in South and Southeast Asia*," K.M. de Silva (ed.) Colombo: Vijitha Yapa, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.

L.Silis, David (ed.). *Internasional Encyclopedia*.

Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosial Klasik dan Modern*. Terj, Robert. M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Kongbannathikarn. *Prarach Prawat 29 Pra Maha Kasat Kong Lok*. Bangkok, Uthayan Khuam Ru, 2006.

Streckfuss, David. *Masa Depan Kerajaan Thailand*. Universitas Wisconsin: Madison, 2013.

Bailey, Conner dan N. Miksic, John (Terj.). *The Country of Patani in the Period of Reawakening*. A Chapter from Ibrahim Syukri's "Sejarah Kerajaan Melayu Patani" dalam D.W.Fobres (ed). *The Muslim Thailand*, Vol. 2, Bihar: Centre for Southeast Asian Studies, 1989.

Christie, Clive J. *A Modern History of Southeast Asia: Decolonization, Nationalism and Separatism*. London: Tauris Academic Studies, 1996. Perspektif kontemporer tentang Chularajmontri lihat, Yusuf, Intiyaz. *Islam and Democracy in Thailand: Reforming the Office of the Chularajmontri (Syaikh Islam)*, Jurnal of Islamic Studies 9 (2), 1996.

A. Malek, Mohd. Zamberi. *Harimau Malaya: Biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen*. Universiti Kebangsaan Malaysia, 1999.

D.W. Forbes, Andrew. *Thailand's Muslims Minorities: Assimilation, Secession or Coexistence*. Universiti of California, 1982.

Bajunid, Omar Farouk. *Islam Nationalism and The Thai State*. Dalam Wattana Sugunnasil (ed). *Dynamic Diversity in Southern Thailand*. Chiang Mai: Silkwoon Books, 2005.

Japakiya, Ismail Lutfi. *Islam agama penjana kedamaian sejagat*. Narathiwat: Thailand, 2004.

Al-Qur'an al-Karim Terjemah Bahasa Indonesia

Jurnal

Latif, Syarifuddin. *Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas Dalam Perspektif Nilai Bugis*, Vol. 12, No. 1, Juni 2012.

Gin, Ooi Keat. *Southeast Asia: A Historical Encyclopedia from Angkor Wat to East Timor*. Encyclopedia, Vol. 1, October 2004.

Rudolf Yuniarto, Paulus. *Minoritas Muslim Thailand: Asimilasi, Perlawanan Budaya dan Akar Gerakan Separatisme*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol. 7, 2005.

Yusuf, Intiyaz. *Islam and Buddhism: From Coexistence to Dialogue* in Wiley-Blackwell Companion to Interreligious Dialogue Catherine Cornille (ed.) Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell, In, 2013.

- Islam Basics: About Islam and American Muslim*. Council on American-Islamic Relations (CAIR), 2007.
- Porath, Nathan. *The Hikayat Patani: The kingdom of Patani in the Malay and Thai political world*. JMBRAS, Vol. 84, Part 2, 2011.
- McCargo, Duncan. *The Politics of Buddhist identity in Thailand's deep south: The Demise of civil religion?*. Journal of Southeast Asian Studies, 40(1), Inggris, February 2009.
- Neil, J.Melvin. *Conflict in Southern Thailand Islamism, Violence and the State in the Patani Insurgency*. Policy paper No.20, RIPSU, Sweden, September 2007.
- Muttaqin, Ahmad. *Problem Minoritas Muslim di Tengah Mayoritas Non-Muslim*. ESENSIA Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, Vol. 2, Juli 2001.
- Hendry Ar, Eka., dkk. *Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multi Etnik*. Vol. 21, Mei 2013.
- Ibrahim, Malik. *Seputar Gerakan Islam di Thailand Suatu Upaya Melihat Faktor Internal dan Eksternal*. SOSIO-RELIGIA, Vol. 10, Februari 2012.
- L.Koch, Margaret. *"Patani and Development of a Thai State"*. JMBRAS, Vol. 50, No. 2, 1997.
- Yazid, Yasril. *Konflik Minoritas Melayu dan Militer Thailand Analisis Terhadap Krisis Politik di Selatan Thailand*. Fakultas Dakwah: Riau, 2009.
- Suhrke, Astri. *Irredentism Contained: The Thai-Muslim Case*. Comparative Politics, Vol. 7, January 1975.
- Sodiqin, Ali. *Budaya Muslim Patani (Integrasi, Konflik, dan dinamikanya)*. Vol.14, Januari-Juni 2016.
- Suryadi, *Islam in Southern Thailand: Acculturation of Islam in The Malay Culture*. Vol. 8, Maret 2017.
- Skripsi, Lestari, Sri Puji. *Studi Hubungan antar Umat Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Jina Dharma Sradha Desa Siraman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Disertasi, Dunthara, Rusnee. *The Perception of Buddhists on Islam and Muslims in Rusamilan*. International Islamic University Malaysia, 2010.

Jumlah Pemeluk Agama Resmi Patani, 2007.

Statistik Agama dan Seni Budaya Patani, 2016.

Website

<http://pattani.nso.go.th/index.php>.

Khairisa Ferida, *Profil Bhumibol Adulyadej Raja Yang Dicintai Rakyatnya*, dalam www.global.liputan6.com...

<http://www.taqrib.info/Indonesia>. *Islam di Thailand*.

<http://minang.awardspace.com>. *Islam di Patani*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 1. DAFTAR PERTANYAAN

RELASI MUSLIM DAN BUDDHIST

(Studi Hubungan Mayoritas Muslim dan Minoritas Buddhist di Provinsi

Patani Pasca Pemerintahan Raja Bhumibol Adulyadej (1946))

Rumusan Masalah Utama :

1. Bagaimana relasi antar umat agama Islam dan Buddha di Patani pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej?
2. Bagaimana umat Islam dan Buddha membentuk kerukunan dan membangun kedamaian di Patani pasca pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej?

Sub-sub Pertanyaan Lain :

1. Bagaimana sejarah Thailand dan Patani?
2. Bagaimana Patani disatukan dengan Thailand?
3. Bagaimana kondisi sosial budaya di Patani?
4. Bagaimana kondisi pendidikan di Patani?
5. Bagaimana relasi antar umat agama Islam dan Buddha di Patani?
6. Apa saja faktor terjadinya konflik di Patani?
7. Bagaimana cara raja menyatukan umatnya di Thailand, terutama di Patani?
8. Bagaimana upaya Islam dan Buddha membentuk kerukunandan di Patani dianatara kaum Muslim dan pemerintahan Thailand khhususnya kasus Patani ?
9. Apa saja peranan raja dalam membentuk kedamaian di Patani?

10. Bagaimana pandangan umat Islam terhadap kaum non-islam di Patani?
11. Kapan terjadinya konflik di Patani?
12. Bagaimana pandangan umat mayoritas di Thailand terhadap kaum minoritas di Thailand selatan?
13. Mengapa ingin mengadakan relasi agama?
14. Apa landasan Muslim dan Buddhis membentuk kedamaian?
15. Apa pengertian kerukunan?
16. Bagaimana kerukunan di Patani pasca pemerintahan raja Bhumibol?
17. Siapakah raja Bhumibol Adulyadej itu?
18. Berapa lama beliau menduduki takhta kerajaan Thailand?
19. Bagaimana cara beliau menyatukan umat Islam dan Buddha di Patani ?
20. Bagaimana pandangan umat Islam terhadap pemerintahan raja Bhumibol Adulyadej?
21. Apa saja perannya terhadap umat Islam di Patani?
22. Kapan beliau menaiki takhta kerajaan di Thailand dan kapan beliau menurunkannya?
23. Berapa jumlah umat Islam di Patani?
24. Bagaimana pengaruh kaum mayoritas Buddha terhadap kaum minoritas Muslim di Thailand ?
25. Bagaimana peran agama Islam dan Buddha dalam membentuk kedamaian di Patani?
26. Apa dan bagaimana metode yang ditekankan dalam ajaran Islam dalam membangun kedamaian dan membentuk kerukunan?

LAMPIRAN 2. DAFTAR INFORMAN

1. Asst. Prof. Dr. Ismail Lutfi Japakiya, Rektor Fatoni University dan selaku kepala lembaga *Inter Religious for Peace in Thailand*.
2. Asst. Prof. Dr. Worawit Baru, Mantan Senator wilayah Patani dan Mantan dosen di Prince of Songkhla University.
3. Asst. Prof. Dr. Sukree Langputeh, Dosen Fatoni University.
4. Bhikkhu Siri Jariya Langkarn, Kepala Biara Vihara Tani Nara Smosorn.
5. Naufal Alimasa, mahasiswa Fatoni University.
6. Romadhon, Mahasiswa Fatoni University.
7. Firdows Yeng, Mahasiswi Fatoni University.

LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI PROSES PENGAMBILAN DATA

Gambar 1. Mantan Senator Provinsi Patani



Gambar 2. Wawancara Mantan Senator Provinsi Patani



Gambar 3. Rektor Universitas Fatoni dan Kepala Lembaga *Inter Religious for Peace in Thailand*



Gambar 4. Wawancara Rektor Universitas Fatoni dan Kepala Lembaga *Inter Religious for Peace in Thailand*



Gambar 5. Dosen Universitas Fatoni



Gambar 6. Wawancara Dosen Universitas Fatoni



Gambar 7. Kepala Bhikkhu Vihara Tani Nara Smosorn, Patani



Gambar 8. Wawancara Kepala Bhikkhu Vihara Tani Nara Smosorn, Patani



Gambar 9. Wawancara Mahasiswa Universitas Fatoni



Gambar 10. Wawancara Mahasiswa Universitas Fatoni



Gambar 11. Wawancara Mahasiswa Universitas Fatoni



Gambar 12. Wawancara Mahasiswi Universitas Fatoni

CURRICULUM VITAE

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:



1. Nama : Mr. Eirfan Lueba
2. Tempat/Tanggal lahir : Pattani/16-04-1995
3. Alamat : 44/1 M.1 T.Puyud A. Mueang Ch. Pattani
94000 Thailand
4. No.Telepon : +62895374513149, +66959513631
5. Email : fanlueba@hotmail.com
6. Nama Ayah : Mr. Tehmah Lueba
7. Nama Ibu : Miss. Waeya Lueba

Menerangkan dengan sesungguhnya

PENDIDIKAN

1. S D (2001-2006) : Banramong School Pattani, Thailand
2. SMP (2006-2009) : Bamrong Islam Pattani, Thailand
3. SMA (2009-2012) : Bamrong Islam Pattani, Thailand
4. S1 (2014-2018) : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 24 April 2018

Penulis

Mr. Eirfan Lueba
NIM. 14520013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-005/Un.02/DU.I/PG.00/02/2018

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mr.Eirfan Lueba
NIM : 14520013
Jurusan /Semester : Studi Agama-agama/ VII (Tujuh)
Tempat/Tanggal lahir : Patani, 16 April 1995
Alamat Asal : 44/1 Tempat 1 Puyud, Muang, Pattani

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Relasi umat agama Islam dan Buddha di Thailand selatan
Tempat : Propinsi Patani, Thailand selatan
Tanggal : 15 Januari 2018 s/d 28 Maret 2018.
Metode pengumpulan Data : Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 08 Januari 2018

Yang bertugas

(Mr.Eirfan Lueba)
NIM. 14520013

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Ushuluddin Faiz

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

ISMA LUTFI JAPARKHYA
Rector of Fatm University

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

Asst. Prof. Dr. Woro Wit Baru
Mantan Senator Wilayah
Pattani (Elected)



جامعة فطاني
มหาวิทยาลัยฟาฏอนี
FATONI UNIVERSITY

FATONI UNIVERSITY

Alamat: 135/8 M.3 Kampung Serong T. Khao Tum A. Yarang Pattani Province 94160

E-mail: contact@ftu.ac.th Tel.073418614

SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Surat ini disediakan untuk memastikan bahwa saudara:

1. Nama : Mr. Eirfan Lueba
2. NIM : 14520013
3. Prodi : Studi Agama-agama
4. Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Diizinkan untuk mengumpulkan data untuk melakukan penelitian di wilayah Patani, Thailand Selatan. Dengan judul: **RELASI UMAT AGAMA ISLAM DAN BUDDHA DI THAILAND SELATAN** pada tanggal 15 Januari 2018 s/d 28 Maret 2018. Sehingga mengeluarkan surat rekomendasi izin penelitian untuk bukti penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Fatoni, 10 Februari 2018

Dengan hormat



(Asst. Prof. Dr. Ismail Lutfi Japakiya)

Rektor universitas Fatoni dan Kepala
lembaga *Inter Religions for Peace in
Thailand*